



---

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Yusraningsih H. Pongoliu<sup>1</sup>, Yestiawati Tohopi<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
Corresponding Email : [yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id](mailto:yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id)

Received: Dec 4, 2022   Revised: Dec 15, 2022   Accepted: Dec 18, 2022

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Bone Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat observasi awal, dengan taraf persentase 20% dari 25 siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* materi keberagaman sosial budaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hasil belajar siswa, terjadi peningkatan sebesar 36% pada siklus I pertemuan pertama, 44% siklus I pertemuan kedua dan 60% pada siklus I pertemuan ketiga. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama peningkatan hasil belajar mencapai 68% dan pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan hingga 88%, sehingga sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan yaitu 80% dengan KKM 75.

Kata Kunci : Metode Inquiry, Hasil belajar Siswa

**ABSTRACT**

*The aim of this study was to improve student learning outcomes through the inquiry learning method in the Citizenship Education subject in class IV of 5 Bone State Elementary School, Bone Bolango Regency by using a Classroom Action Research type. This study shows that student learning outcomes in the Citizenship Education subject are still in the low category. This is shown by the low student learning activity at the time of initial observation, with a percentage level of 20% of 25 students. Therefore, researchers took action using the inquiry learning method on socio-cultural diversity material. From the results of research conducted on student learning outcomes, there was an increase of 36% in the first cycle of the first meeting, 44% in the first cycle of the second meeting and 60% in the third meeting of the first cycle. Whereas in cycle II the first meeting the increase in learning outcomes reached 68% and in cycle II the second meeting increased to 88%, so that it has reached the predetermined performance indicator of 80% with KKM 75.*

*Keywords: Inquiry Method, Student Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 bab 1, pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakter warga negara yang baik (Susanto, 2013: 231).

Pembelajaran hendaknya memberikan peluang agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran PKN belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini di sebabkan menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, Guru hanya cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan kurang menarik minat belajar siswa.

Tentunya guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran tersebut menggunakan metode pembelajaran inkuiri, kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan maksimal mengerahkan kemampuannya untuk menganalisis secara kritis, sistematis dan logis.

Sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah Sagala (2011:196). Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada setiap diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari belajar siswa. secara sederhana.

Nawawi dalam Ibrahim (2007) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan-perubahan sebagai hasil dari aktivitas belajar baik dari segi afektif, kognitif

dan psikomotor yang diperoleh berupa skor yang menunjukkan keberhasilan dari suatu materi tertentu (Faturrahman, 2017). Senada dengan pendapat Wahyuningsih (2020:65) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mengikuti aktivitas belajar melalui kegiatan pembelajaran dalam bentuk nilai dan terjadinya perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang telah melaksanakan kegiatan belajar karena belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relative menetap (Susanto 2013: 5). Syahputra (2020:25) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dari segi kognitif, afektif dan psikomotor Setelah mengikuti suatu proses pembelajaran tertentu.

Hamalik (2006:30) pengertian hasil belajar merupakan hasil dari siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar dan siswa tersebut akan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya tersebut, misalnya pada siswa yang pada umumnya belum tahu setelah belajar siswa tersebut akan menjadi tahu, dan dari siswa yang tidak mengerti akan mengerti. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar dan telah mengikuti materi dari proses kegiatan belajar (Sudjana, 2004: 22).

Hasil belajar merupakan keberhasilan siswa yang telah menyelesaikan kegiatan belajar (Rifa'i, 2010:85). Sejalan dengan pendapat menurut Hamruni (2012) bahwa hasil belajaryaitu tolak ukur pemberian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Dengan hasil belajar guru dapat memahami kemampuan siswanya untuk dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Syahputra (2020:26) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu bersal dari factor internal dan eksternal.

Hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam menyelesaikan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil belajar di lihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial yang diperoleh oleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hasil belajar yang baik dan memuaskan, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berhasil.

Model Pembelajaran inkuiri di anggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta melatih kemandirian berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran, dalam arti siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dalam model pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Khoirul Anam, 2015: 7). Sejalan dengan pendapat menurut Sudjana (2004) bahwa metode pembelajaran *inkuri* merupakan metode pembelajaran yang mendorong aktif siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang dipelajari.

Sutikno (2009) siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan metode *inkuri* yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menarik perhatian siswa, sehingga guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inkuiri adalah metode yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam mendorong kegiatan pembelajaran dan biar mengembangkan kemampuan intelektualnya dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

ciri utama metode pembelajaran inkuiri. Pertama, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan sikap percaya diri. Kedua, menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Ketiga, tujuan penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. (Hamruni, 2012: 89).

Hamruni (2012:95) dan Sutikno (2009) secara umum proses pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Orientasi, Dalam langkah orientasi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar siswa secara responsif. Guru melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah.
- b. Merumuskan masalah, Pada tahapan ini siswa diajak untuk memecahkan suatu masalah atau teka-teki yang membuat siswa berfikir agar memecahkan masalah tersebut sesuai dengan yang diketahui.
- c. Mengajukan hipotesis, hipotesis merupakan dugaan atau prediksi sementara, maka pada tahapan ini siswa memerlukan kebenaran terhadap masalah yang sudah dipecahkan.
- d. Mengumpulkan data, pengumpulan data di gunakan untuk menguji hipotesis sementara untuk didapatkan hasil kebenrannya. Pada pengeumpulan data siswa dituntut untuk bersikap kritis dan tekun.

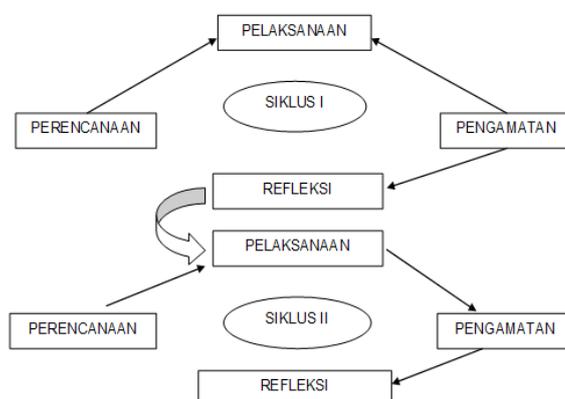
- e. Menguji hipotesis, tahapan pengujian digunakan untuk menentukan jawaban yang sudah dikumpulkan, apakah jawaban yang sudah dikumpulkan sudah benar atau masih menjadi pertimbangan terkait masalah yang ada.
- f. Merumuskan, tahapan merumuskan atau penarikan kesimpulan ini termasuk tahapan akhir yang mendeskripsikan temuan yang diperoleh dari hipotesis yang penting dan sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Arikunto dalam Pandangan (2019:7) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mengamati objek dengan menggunakan kaidah metodologi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan bagi peneliti dan penelitian tindakan kelas merupakan suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu agar mendapatkan data yang diinginkan.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Yoni, Dkk (2010:55). Dalam Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa siklus yang disesuaikan dengan hasil penelitian. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi.



Gambar. 1 Desain penelitian menurut Model John Elliot

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 5 Bone yang terletak di Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. Subyek pada penelitian ini berjumlah 25 orang peserta didik. Pengumpulan data penelitian terdiri 3 teknik yakni, (1) Observasi, (2) tes hasil belajar dan (3) Dokumentasi. Tes diperlukan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian yang berkaitan dengan cara menulis paragraf (Malinda, 2018:39).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan/Implementasi Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% atau memenuhi KKM minimal 80. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus.

### **Siklus I**

- a. Perencanaan yang meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan penyusunan lembar pengamatan.
- b. Pelaksanaan/implementasi tindakan meliputi:
  - 1) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
  - 2) Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa, melakukan absensi, apersepsi dan tujuan pembelajaran
  - 3) Setelah itu, guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan dituliskan di papan tulis;
  - 4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
  - 5) Siswa mendiskusikan hasil yang diperoleh
  - 6) Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya
  - 7) Guru memberikan penguatan mengenai materi tersebut
- c. Observasi/pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran mengenai mata pelajaran PKN pengamatan ini dilakukan dengan memperhatikan langkah langkah pembelajaran tersebut.
- d. Refleksi yaitu kegiatan guru melihat dan mengkaji hasil dari pemberian tindakan yang dilakukan. Serta melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada tahap refleksi ini, peneliti dapat menentukan tingkat keberhasilan dan hambatan yang diperoleh pada proses pembelajaran saat diterapkan metode pembelajaran inkuiri. hal –hal yang akan direfleksikan adalah “apakah metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Bone pada mata pelajaran PKN? “hasil refleksi dari tahap pertama menjadi acuan pada pertemuan selanjutnya.

## **Siklus II**

Siklus II dilakukan jika pemberian tindakan pada siklus I memberikan progress yang baik, adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Pada Siklus II merupakan pengembangan dari siklus I dan bentuk perencanaannya pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan perencanaan siklus I. yaitu penyusunan RPP, pembuatan media pembelajaran, penyusunan rubric penilaian dan lembar observasi yang telah dikembangkan dari pertemuan I untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kelemahan pada pertemuan I.

### **b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang pada pertemuan I. pelaksanaan pada pertemuan kedua yaitu guru melaksanakan pembelajaran hasil dari refleksi pada pertemuan I, memberikan penguatan pada materi yang menjadi kesulitan siswa pada pembelajaran pertemuan I serta memberikan evaluasi pada akhir pertemuan ke-II.

### **c. Observasi/ Pengamatan**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau proses pemberian tindakan dalam kelas.

### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti akan melihat kekurangan yang ditemui disiklus sebelumnya apakah telah diperbaiki dan tahap ini digunakan untuk melihat sudah tepat atau tidak tindakan perbaikan yang telah dilakukan dipertemuan kedua. Peneliti juga melakukan analisis data pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kemudian merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Data-data yang diperoleh menjadi pertimbangan dan penentuan berhasil atau tidaknya tindakan yang diberikan pada proses pembelajaran pada setiap siklus. Apabila indikator capaian belum memenuhi target maka penelitian akan dilanjutkan disiklus berikutnya.

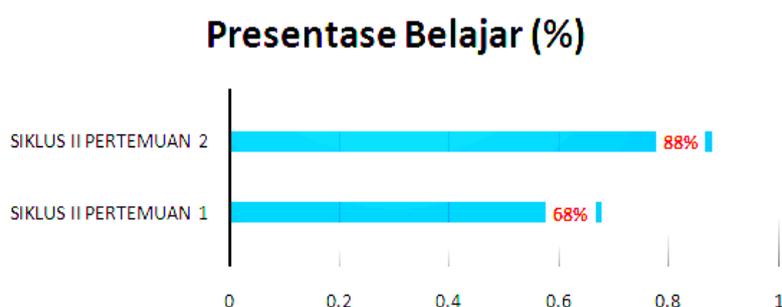
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di Kelas IV SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango.

Tabel 1 Hasil Belajar Pada Observasi Awal

Nilai Capaian Observasi Awal	TIDAK TUNTAS (TT)	TUNTAS (T)
Jumlah Siswa	20	5
Presentase	80%	20%

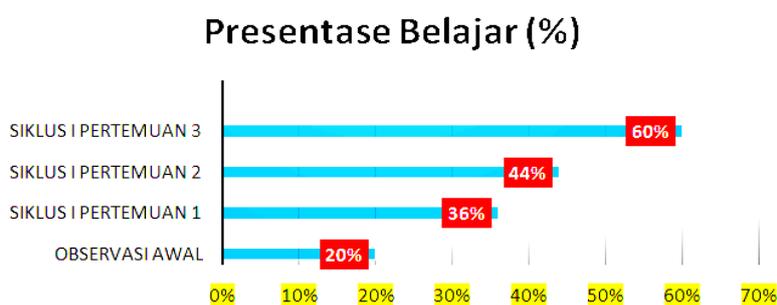
Hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I dari 25 orang siswa, pada hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 aspek dengan presentase 12%, pada kriteria baik terdapat 5 aspek dengan presentase 20%, pada kriteria Cukup baik 10 aspek dengan presentase 40%, dan pada kriteria kurang baik 7 aspek dengan presentase 28%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 aspek dengan presentase 40%, pada kriteria baik terdapat 6 aspek dengan presentase 30%, pada kriteria Cukup baik 6 aspek dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Sedangkan pada tes hasil belajar terdapat 15 orang siswa (60%) yang tuntas dan 10 orang siswa (40%) yang tidak tuntas hasil belajarnya, dengan daya serap (60%). Hasil kegiatan pembelajaran dari observasi, siklus I pertemuan 1, 2 dan 3.



Grafik Perubahan hasil belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1, 2 dan Pertemuan 3

Hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 2 dari 25 orang siswa, pada hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 18 aspek dengan presentase 72%, pada kriteria baik terdapat 5 aspek

dengan presentase 20%, pada kriteria Cukup baik 2 aspek dengan presentase 8%, dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 14 aspek dengan presentase 70%, pada kriteria baik terdapat 4 aspek dengan presentase 20%, pada kriteria Cukup baik 2 aspek dengan presentase 10% dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Sedangkan pada tes hasil belajar terdapat 22 orang siswa dengan presentase (88%) yang tuntas dan 3 orang siswa (12%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan dengan daya serap (88%). Pemberian tindakan siklus II pertemuan 2 untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1. Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti yang dibantu oleh guru mitra sepakat dan menyimpulkan bahwa tidak akan melanjutkan pemberian tindakan di pertemuan selanjutnya, karena penelitian pada siklus II pertemuan 2 sudah memperoleh kategori nilai sangat baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% dan hipotesis dapat diterima. Perubahan dari siklus II pertemuan pertama hingga pertemuan kedua ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Perubahan hasil belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.

Penggunaan metode pembelajaran *inquiry*, peneliti dapat menemukan bahwa keefektifan metode pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan dapat memudahkan peneliti dalam memberikan tindakan pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Menurut Khoirul (2015) bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda, sedangkan siklus II terdapat 2 kali pertemuan.

Pada observasi awal dapat dilihat hasil belajar siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa, terdapat 19 siswa tindak lanjut dan memperoleh presentase hasil belajar 20%. Pada saat observasi awal peneliti melihat proses pembelajaran PKN dan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada saat proses belajar mengajar, sehingga kurang menarik perhatian dan pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Pada penelitian siklus I pertemuan pertama pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Indikator keberhasilan pada aktivitas guru terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 12%, sedangkan aktivitas siswa Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 12%. Pada tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa rata-rata mencapai angka presentase 36% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan 1 yaitu 16%. Dengan capaian hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kelemahan-kelemahan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti penggunaan metode pembelajaran *inquiry*, pengalokasian waktu pembelajaran, apersepsi dan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan 2. Pada saat pertemuan 2 pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Indikator keberhasilan pada aktivitas guru terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 24%, sedangkan aktivitas siswa Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 40%.

Pada tes hasil belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *inquiry* mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan 1 yaitu dengan presentase 44%. Dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 maka presentase peningkatannya yaitu 8%. Peneliti belajar dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada saat pertemuan 1, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan 2 masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti memutuskan untuk memperbaiki pada saat pemberian tindakan pertemuan 3. Pada saat pertemuan 3 terdapat peningkatan hasil belajar siswa daripada saat pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2.

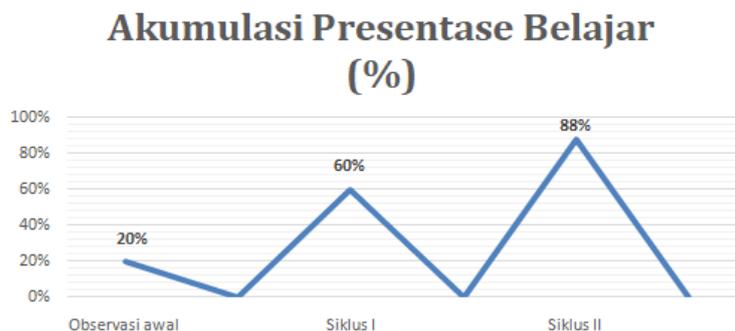
Pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pertemuan 3 Indikator keberhasilan pada aktivitas guru terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 32%, sedangkan aktivitas siswa Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa

terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 60%. Pada hasil tes belajar siswa pada pertemuan 3 mencapai presentase 60%, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Capaian peningkatan dari pertemuan 2 dengan pertemuan 3 di siklus I yaitu mencapai 16%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan 1, pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Indikator keberhasilan pada aktivitas guru terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 76%, sedangkan aktivitas siswa Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 75%. Pada saat pemberian tindakan peneliti memperoleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pemberian tindakan siklus I. Hasil tes belajar siswa siklus II mencapai presentase 68% dengan kategori Cukup Baik, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dipertemuan berikutnya, seperti penggunaan metode pembelajaran *inquiry* yang masih belum maksimal. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan 2. Pada saat siklus II pertemuan 2 pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Indikator keberhasilan pada aktivitas guru terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 92%, sedangkan aktivitas siswa Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa terdapat pada aspek baik dan sangat baik dengan presentase 90%. Dan dapat dilihat dari capaian tes hasil belajar siswa memperoleh presentase 88%. Sesuai dengan hasil belajar pertemuan 1 hingga pertemuan 2 pada siklus II tingkat kenaikannya yaitu mencapai 20%.

Dari hasil ketercapaian penelitian pada indikator kinerja yang sudah ditetapkan yaitu 80%, peneliti belajar dari kekurangan-kekuarangan pada setiap siklus maupun pada setiap pertemuan, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Berdasarkan pengalaman peneliti saran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *inkuiri* lebih difokuskan pada partisipasi maupun keaktifan siswa dalam memecahkan sebuah masalah agar dapat merangsang pola pikir yang aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Anam, (2015) bahwa dalam menggunakan metode *inkuiri* pada saat proses pembelajaran siswa didorong untuk terlibat aktif untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran *inkuiri* cocok digunakan pada siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran PKN. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan

terkait hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *inkuiri*, pada observasi awal, siklus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik Perubahan hasil belajar observasi awal, Siklus I Sampai Siklus II

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait hasil belajar siswa, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan metode pembelajaran *inquiry* maka hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran PKN di SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat dan telah terbukti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan. penerapan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN di kelas IV SDN 5 Bone terdapat 2 kali pelaksanaan siklus, di siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan pada siklus II terdapat II kali pertemuan. Pada hasil pelaksanaan pemberian tindakan pada keseluruhan pertemuan dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar siswa pada saat observasi awal mencapai 20% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 60% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 88% dengan kategori baik; (4) penerapan metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV di SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango. Dengan ketercapaian pemberian Tindakan dari siklus I hingga siklus II peneliti mengakhiri pertemuan pada siklus II

pertemuan kedua, karena sudah memenuhi indicator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acep Yoni, dkk. (2010). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta Familia
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anam khoirul (2015). Pembelajaran berbasis inkuiri: metode dan aplikasi Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Bumi Akasara
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MS/SMK. Jakarta
- Binham, (2012). Metode Pembelajaran Inquiry. Jakarta: kencana prenada Media group
- Cholisin. 2004. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: FIS UNY.
- Depdiknas .2003.Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional
- Dr. M. Sobry Sutikno , (2009). Belajar dan langkah Pembelajaran inkuiri Prospect. Bandung, 2009
- Fathurohman, Muhammad. 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Garudawacha
- Hamruni, 2012. Strategi pembelajaran. Yogyakarta : insan madani
- Murwantara. (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. UNY.
- Pandangan. 2019. Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta. Budi Utama
- Sugiyono , 2012. Statistik untuk penelitian. Bandung : Alfabeta
- Septa, Kurnia. 2011. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Prospect
- Samsuri. 2011. Pendidikan karakter warga Negara. Yogyakarta : Diandra pustaka Indonesia
- Siregar, Hamida (2013) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana, salatiga
- Sutikno, M Sobry. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect

- Poerwanti, Endang, dkk. 2008 Asessmen pembelajaran sd. Jakarta: direktorat jendral pendidikantinggi departemen pendidikan nasional
- Parleni, Yosi Dewi. 2015 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Materi Ipa Dikelas V Sd Negeri Sidoarjo Kecamatan Natar Tahun Ajaran 2014/2015. Lampung: UNILA
- Wahyuningsih. 2020. Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik. Yogyakarta: Deepublisher